

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sifat sombong merupakan penyakit yang amat berbahaya. Sesungguhnya orang yang berlaku sombong (*takabbur*) adalah orang sakit yang sedang menderita kesakitan dan ia di sisi Allah adalah terkutuk dan dimurkai. Bahaya yang disebabkan dari kesombongan kepada orang yang bersifat dengannya ada empat hal: Pertama, terhalangnya kebenaran dan buta hati dari mengerti ayat-ayat Allah. Kedua, kemurkaan dari Allah Ketiga, kehinaan di dunia dan akhirat. Keempat, neraka dan azab di akhirat kelak. Maka tidak sepatutnya orang yang berakal melalaikan dirinya sehingga ia tidak memperbaiki dirinya dengan menghilangkan penyakit tersebut dan menjauhinya serta berlindung kepada Allah darinya.¹

Menurut Abdullah Yatimin dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, sombong (*Al-Istikbar*) yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih pintar,

¹ Muhammad Ab, *Penyakit Hati & Pengobatannya*, (Banda Aceh: PENA, 2014), hal. 114-115

lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain.²

Firman Allah dalam Al-Qur'an,

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (QS. Luqman/ 31:18).*³

M Quraish sihab mengatakan ayat di atas menggambarkan upaya keras dari seorang untuk tidak bersikap angkuh dan menghina orang lain. Sering kali penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang di hina sehingga ia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah dengan sikap angkuh. Demikian kesan al baqa'I sedangkan ilmu syur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang,yang kuat dan yang lemah,

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal. 31.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, hal. 412

yang kaya dan yang miskin, penguasa dan rakyat jelata, mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain.⁴ biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan di bandingkan dengan orang lain. Dengan demikian keangkuhannya secara nyata dalam kesehariannya.

Orang sombong akan selalu menanggapi dirinya paling tinggi dan memandang orang lain rendah. Hati orang sombong akan mudah mengeras, tidak mudah di nasehati, karna ia menanggapi dirinya paling bisa, paling pandai, paling terkenal, dan paling segala galanya. Padahal semua orang tidak akan selalu menempati kedudukan yang sama, suatu saat ia akan berganti posisi apabila ia mempunyai kekayaan yang melimpah bisa jadi suatu hari kekayaannya berkurang, di saat ia sudah jatuh miskin pasti akan membutuhkan orang lain, tetapi tidak semua orang mau membantu karena mengingat kejelekannya.

Akhirnya menderita dan sengsara, sehingga hatinya di penuh rasa gelisah dan rasa bersalah . hal ini terjadi karena hawa nafsu yang cenderung mengarah pada kesenangan tanpa memikirkan akibatnya, dari kesenang kesenenagan itu

⁴ Muhammad Ab, *Penyakit Hati dan Penguatannya*, (Banda Aceh : pena, 2014), hal. 114

akan menyeret manusia pada lembah penderitaan dan pelakunya terhambat untuk memperoleh kesenangan serupa.⁵

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut di atas sudah jelas bahwa Allah sangat melarang manusia untuk bersifat sombong, dengan berbagai mudharat dan ancaman yang telah dijelaskan Al-Qur'an bagi mereka yang berlaku sombong. Seharusnya dengan adanya larangan dan ancaman tersebut, manusia diharapkan tidak bersifat sombong dimuka bumi, akan tetapi pada kenyataannya manusia masih banyak yang bersifat sombong seperti menentang Allah dan melakukan perbuatan yang dilarang Allah, tidak percaya kepada Rasul sebagai utusan Allah, dan menganggap dirinya hebat, dan lebih sempurna dibandingkan orang lain.

Sombong ini merupakan sebuah penyakit hati yang harus ditangani, sebagai seorang muslim yang berpanduan kepada Al-Qur'an dan Sunnah tidak sepatutnya berlaku sombong. Di dalam Al-Qur'an sangat banyak dijelaskan tentang cara-cara menangani sifat sombong bahkan sebagian manusia menggunakan Al-Qur'an untuk menyembuhkan sifat tersebut.

Pengobatan sifat sombong ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 yaitu:

⁵ Inul qoyyim al-jauziyah, *penawar hati yang sakit*, (Jakarta:gema insane, 2003), h.11

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الضُّدُورِ وَهَدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (QS. Yunus/ 10: 57)*⁶

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai penyakit hati manusia sebagai umat islam mengenai kriteria sombong dalam perspektif Al-Qur'an tersebut sesuai dengan judul penelitian *Kriteria Sombong Dalam Petunjuk Al-Qur'an (Studi kajian tafsir Al-Qurtubi)*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian sombong dalam al-qur'an ?
2. Bagaimana ciri manusia sombong dan dampak negatif sifat sombong, serta penyembuhan sifat sombong?

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..*, hal. 215

3. Bagaimana penafsiran Syekh Imam Al Qurtubi tentang ayat ayat kriteria manusia sombong dalam Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengertian sombong dalam al-qur'an;
2. Untuk mengetahui ciri manusia sombong dan dampak negatif sifat sombong dan penyembuhan sifat sombong
3. Untuk mengetahui penafsiran Al Qurtubi mengenai ayat ayat kriteria manusia sombong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis dan dijadikan sebagai khazanah ilmu pengetahuan tentang *Kriteria Manusia Sombong menurut Petunjuk Al-Qur'an*.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan memberikan jalan

terhadap seseorang dalam memperoleh surga Allah SWT.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Sombong

Sombong secara etimologis berasal dari bahasa arab yaitu *takabbara* yang berarti sombong, congkak dan takabbur. Sedangkan dalam al-Qur'an selain *takabbara* kata yang berarti sombong ada beberapa macam, yaitu *al-mukhtal* dan *al-fakhur*, artinya sombong serta membanggakan diri.

Secara terminologis, yang dimaksud sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan, dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya.⁷ Sedangkan menurut A. Mudjab Mahalli, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama manusia, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang lebih hebat, serta merasa bahwa derajat dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain.⁸ Sombong yang dimaksud dalam skripsi

⁷ Abu Hamid Al Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, ter. Ny. Kholifa Marhijanto, (Surabaya: Tiga dua, 1994), hal. 7

⁸ A. Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar dalam al-Qur'an dan al-Hadits*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 151.

ini adalah sombong dalam konsep al-Qur'an dan konteksnya dengan kehidupan sosial.⁹

2. Sebab-sebab sombong.

Seseorang tidak akan sombong kecuali yang suka membanggakan diri. Seseorang tidak akan memuliakan dirinya sendiri kecuali meyakini bahwa ia memiliki sifat-sifat yang sempurna. Semuanya itu berkaitan dengan urusan agama dan dunia, yang berkaitan dengan agama yaitu, ilmu dan amal perbuatan. Sedangkan yang berkaitan dengan dunia yaitu, keturunan (nasab), kecantikan, kekuatan, harta, dan banyak teman.

3. Dampak negatif sombong.

Iblis menjadi makhluk yang terkutuk, bermula dari makhluk yang alim, pandai, cerdas, bahkan pemimpin malaikat, kemudian karena kesombongannya, maka nilai kekhusukannya menjadi makhluk yang dilaknat oleh Allah Ta'ala. Orang-orang sombong di dunia artinya mewarisi watak iblis. Firman Allah:

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٤٣﴾

⁹ Sa'id Hawwa, *Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hal. 243

Artinya: “Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong”. (QS. An Nahl: 23).

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: ” Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka”. (QS. Al-Mukmin: 60).

Ancamannya adalah neraka sekaligus tidak diperhatikan Allah Ta’ala. Sombong adalah selendang Allah, barang siapa yang memakainya, tentu dia akan dilempar Allah ke neraka.

Dalam hadits qudsi yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib R.A Rasulullah sholallahua’laihi wassalam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَىٰ يَقُولُ: إِنَّ الْعِزَّ إِزَارِي وَالْكَِبْرِيَاءَ رِدَائِي فَمَنْ نَازَعَنِي فِيهِمَا عَدَّبْتُهُ. (رواه مسلم)

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala berfirman: “Kemuliaan adalah pakaian-Ku dan sombong adalah

selendang-Ku. Barangsiapa yang mengambilnya dariku, Aku Adzab dia". (HR. Muslim)

4. Jenis-jenis sombong

Pertama, sombong kepada Allah. Ini adalah tingkat kesombongan tertinggi, tercela dan terhina. Mereka nyata-nyata menentang Allah, seperti raja Namrudz, ia memerintahkan anak buahnya membuat gedung yang tinggi dan disangka mampu mencapai Allah, kemudian memeranginya. Atau Fir'aun, dia mengaku Tuhan dan wajib dianggap Tuhan oleh rakyatnya, siapa tidak mengakuinya, akan dibunuh oleh Raja Fir'aun. Mereka nyata-nyata menentang Allah Ta'ala.

Kedua, sombong kepada Rasulullah. Mereka tidak percaya kalau Rasul adalah utusan Allah. Kesombongan ini cenderung menolak perintah Allah.

Ketiga, sombong terhadap manusia, ialah orang yang menyombongkan diri, menganggap dirinya besar, mulia dan lebih berharga statusnya dibanding orang lain.¹⁰

5. Penyembuhan sifat sombong dalam al-qur'an

Al-qur'an seluruhnya adalah obat sebagaimana ditegaskan bahwa al-qur'an adalah obat bagi penyakit hati. Allah berfirman :

¹⁰ *Ibid*, hlm. 243-244

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: ” Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra: 82).

Setiap penyakit walau sekecil apapun harus diobati, sebab setiap penyakit mempunyai akibat yang buruk dan merusak, baik kehidupan jasmani maupun rohani manusia. Penyembuhan penyakit sombong dapat dilakukan dengan dua tingkatan. *Pertama*, yaitu dengan menghilangkan akar penyakit dan melepaskan cabang-cabang dari dalam hati, yaitu ilmu dan amal. Dari ilmu dan amal tersebut maka akan muncul sifat tawadhu’ sebagai alat untuk penyembuhan penyakit sombong. *Kedua*, mencegah munculnya kembali faktor-faktor penyebab penyakit sombong.

6. Al-Qur’an

Al-Qur’an berasal dari bahasa arab يقرأ - قرأنا - يقرأ , yang berarti membaca. Qur’an adalah bentuk

mashdar dari kata kerja (*fi'il madhi*) yaitu Qara'a.¹¹ Adapun definisi istilah (terminologi) al-Qur'an menurut Subhi Sholeh merumuskan definisi al-Qur'an sebagai definisi yang dapat diterima oleh jumbuh ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqh dan ushul fiqh. Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam lembaran-lembaran yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.¹²

Al-Qur'an yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman seperti yang sudah dijelaskan di atas.

F. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan bahan-bahan materi yang akan di bahas dalam skripsi ini di gunakan metode *Library Research*, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengutip beberapa bahan materi yang diuraikan dalam buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan(*Library Research*), yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur- literatur,

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *op. cit.*, hlm. 1101

¹² Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), hal. 1

pendapat para ahli tafsir dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau dibahas dalam skripsi ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Data primer yang menjadi acuan penulis diambil dari alquran dan hadis dan kitab tafsir AL Qhurtubi buku-buku lainnya yang berkaitan dengan kriteria manusia sombong.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku utama, akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data Sekunder ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Analisis

Di dalam ilmu tafsir dikenal metode penafsiran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Al-Farmawi membagi

metode tafsir dalam empat bagian, yaitu *Tahlili*, *Maudhu'i*, *Muqorron*, dan *Ijmali*.

Metode yang digunakan adalah metode maudui' (tematik) yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'an tidak berdasarkan atas urutan ayat dan surat dalam Al-Qur'an, akan tetapi berdasarkan tema yang dikaji.

Langkah-langkah tafsir maudui' menurut Al-Farmawi dan Hassan Hanafi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan di bahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas.
3. Menyusun runtutan ayat secara kronologis, sesuai dengan urutan kewahyuannya serta pemahaman tentang konteks turunnya ayat (asbabun Nuzulnya).
4. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi dengan hadist-hadits yang relevan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

G. Kajian Pustaka

Untuk menghindari anggapan plagiasi karya tertentu, maka perlu pengkajian terhadap karya karya yang telah ada.

Penelitian yang berkaitan tentang sombong memang ukan pertama kalinya, sebelumnya sudah ada penelitian dengan hal tersebut di anantara penelitian yang sudah pernah di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang di tulis oleh TAUFIQURAHMAN “Sombong dalam Alquran menurut tafsir Almaragi” di ajukan kepada Fakultas Ushuluddin Universitas islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sombong adalah perilaku menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan ungkapan lebih hebat dan lebih tinggi derajat maupun pangkatnya dari pada yang lain. Sedangkan al maragi mengatakan bahwa sombong di nisabatkan kepada hati, karena hatilah yang sombong, sedangkan anggota tubuh lainnya hanya mengikuti apa yang di katakana oleh hati. Skripsi ini penulis lebih berfokus pada persefektif sombong menurut al maragi.

Perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini Pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan kepada kriteria manusia sombong. Sombong disini yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengkaui kekurangan dirinya selalu merasa lebih besar lebih kaya lebih pintar lebih di hormati lebih mulia dan lebih beruntung dari yang lain. Persamaan

dari skripsi di atas sama- sama membahas tentang ayat-ayat sombong tapi tidak sama dengan penafsirannya.

2. Skripsi yang di tulis oleh NUR ELI SHOLIHATI “sombong dan penyembuhannya dalam alquran *persefektif bimbingan dan konseling islam*” di ajukan kepada uiversitas islam negri sunan kali jaga, dalam skripsi ini penulis lebih berfokus kepada di jelaskan tentang sombong menurut alquran, ciri ciri sombong, terapi penyembuhan menurut alquran dan juga di jelaskan terapi penyembuhan sombong dalam persefektif bimbingan konseling islam.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan kepada sombong adalah melecehkan orang lain dan menolak kebenaran. Terdapat persamaan dari skripsi di atas sama- sama membahas tentang ciri-ciri manusia sombong akan tetapi tidak di sebutkan ayat- ayat tentang sombong dan pada skripsi di atas juga lebih kepada penyembuhan sifat sombong bukan kepada kriteria manusia sombong

3. Skripsi yang di tulis oleh HIDAYAT TURAHI “penanganan sifat sombong menurut alquran *persefektif bimbingan konseling islam* di ajukan kepada fakultas

dakwah dan komunikasi universitas negeri Ar-raniry darusalam banda aceh dalam skripsi ini penulis lebih berfokus kepada sombong salah satu sifat tercela, makanya seseorang memandang dirinya berada di atas orang lain, lalu timbul dalam hatinya rasa lebih hebat lebih kuat dan lebih tinggi dari pada orang lain. Sisi negatif dari sifat sombong ini tidak dapat mencintai orang lain seperti ia mencintai diri sendiri karna ada rasa sombong di dalam hatinya tidak dapat melepaskan kebencian, iri dan dengki karna ada rasa karna ada rasa sombong tersebut. Sombong disini menggunakan penafsiran tafsir al misah dan tafsir ibnu katsir. Menggunakan surat al ankabut ayat 29 : 45 terapi dengan ilmu dan amal mencengah faktor faktor penyebab penyakit sombong terapi untuk memberikan kesadaran ahwa manusia itu sama di mata Allah.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini penulis lebih menitik beratkan kepada sombong ialah menganggap dirinya yang lebih dari orang lain dan kaitanya dengan kriteria manusia sombong akan tetapi tidak sama dengan penafsiran yang di pakai di atas. Persamaan dari skripsi di atas sama- sama membahas tentang sombong dan ayat- ayat tentang sombong akan tetapi tidak menggunakan terapi dan penanganan sifat

sombong dalam alquran dan secara garis besar tidak sama dengan penafsiran yang skripsi kaji di atas.

Berdasarkan penemuan penulis ada beberapa buku yang membahas judul yang berkaitan dengan sombong atau takabur diantaranya:

Buku tentang bahaya penyakit hati yang di tulis oleh imam al-ghazali dalam buku ini di jelaskan tentang menjaga hati dari penyakit hasud, takabbur, ujub, dan bahaya penyakit hati di jelaskan juga penyakit hati firauun yang congkak yang kemudian ditenggelamkan allah di laut merah akibat kesombongannya yang kemudian dengan kesombongannya ia jadi kafir. Demikian juga halnya kisah qarun yang kaya raya, namun dengan kekayaanya ia jadi sombong dan juga kikir.

Berdasarkan contoh karya penelitian diatas yang penulis kemuka di ketahui bahwa meskipun memiliki beberapa persamaan dengan kajian yang akan penulis kaji tetapi tidak semua pembahasan saama dengan penelitian diatas penelitian ini penulis lebih kepada krtiteria manusia sombong dalam petunjuk alquran (Studi kajian Tafsir Al-Qurtubi).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini:

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang biografi, karya tulis, corak dan metode Tafsir Al Qurtubi.

Bab Ketiga, wawasan Al-Qur'an tentang manusia sombong dalam alquran, yang di dalamnya meliputi: Pengertian sombong, jenis jenis manusia sombong ciri ciri manusia sombong, bahaya sifat sombong, dan Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang sombong

Bab Keempat, menguraikan penafsiran ayat ayat alquran yang berkaitan tentang manusia sombong dalam tafsir al Qurtubi

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang bersifat membangun, yang kemudian di akhiri dengan daftar pustaka.